

Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansema

Dewa Ayu Made Mulyawati ⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati ⁽²⁾

Putu Cita Ayu ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail : mulyawati701@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is unlawful action involving deceit, concealment, or violation of trust and often serves as a precursor to more serious criminal acts like corruption. The effectiveness of internal controls and the existence of a whistleblowing system are key factors influencing accounting fraud. This study aims to know the impact of these factors on preventing accounting fraud in Village Credit Institutions. The study surveyed 147 members of the Supervisory Board for Village Credit Institutions in Abiansema District. Data analysis methods included multiple linear regression, coefficient of determination, t-test, and f-test. The findings indicate that both the effectiveness of internal controls and the whistleblowing system have a significant positive influence on preventing accounting fraud. Recommendations for the Village Credit Institutions in Abiansema District include maintaining and enhancing measures to prevent or minimize accounting fraud to achieve organizational objectives. Strengthening internal controls and whistleblowing systems are essential steps in preventing accounting fraud.

Keywords: *Effectiveness of Internal Control, Whistleblowing System and Accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Berlandaskan Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 menyatakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah badan keuangan milik Desa Pakraman yang melakukan aktivitas operasionalnya guna melayani masyarakat desa setempat. Dalam Perda tersebut juga dinyatakan bahwa LPD memberikan keuntungan finansial, sosial, dan budaya bagi rakyat desa pakraman. LPD memiliki tujuan untuk memajukan ekonomi masyarakat desa dengan menyediakan layanan kredit dan tabungan. Menurut Tuanakotta (2014), kecurangan adalah tindakan ilegal yang seperti penipuan, menyembunyikan informasi, atau pelanggaran kepercayaan.

Kecurangan akuntansi adalah kesalahan yang terjadi karena adanya manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan, yang contohnya bisa berupa penyesuaian atau penghilangan sengaja terhadap jumlah atau informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan. Untuk mencegah kecurangan tersebut, langkah-langkah pencegahan menjadi sangat penting. Pencegahan kecurangan adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk menghalangi individu dari melakukan tindakan curang yang dapat menimbulkan kerugian (Hariawan et al., 2020).

Salah satu strategi yang efektif untuk mencegah kecurangan adalah dengan menerapkan Pengendalian Internal di dalam organisasi. Pengendalian internal merupakan serangkaian langkah pencegahan risiko yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, organisasi dapat segera mengambil tindakan korektif untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, *whistleblowing system* juga merupakan metode lain yang efektif dalam pencegahan kecurangan. Sistem ini memungkinkan individu untuk melaporkan adanya dugaan tindak pidana, di mana pelapor tidak terlibat sebagai pelaku kejahatan yang dilaporkannya. Sistem ini dibuat sebagai upaya preventif untuk menghindari pelanggaran dan tindak kejahatan di dalam organisasi. Terjadi kecurangan di LPD Sangheh Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung. Ketua LPD Sangheh terlibat dalam pelanggaran korupsi, penyimpangan, serta penyalahgunaan wewenang terkait manajemen keuangan. Tindakan tersebut antara lain mencakup pembuatan kredit fiktif, manajemen laba, penerbitan kasbon, serta kelalaian dalam mencatat pembayaran materai dari biaya administrasi pemberian kredit tahun 2016 hingga 2020. Kasus kecurangan ini bisa merugikan kesehatan keuangan LPD. Untuk itu, dengan implementasi Pengendalian Internal dan *whistleblowing system*, risiko kecurangan dapat diminimalisir dengan efektif.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan kajian berjudul: **“Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansema”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Fraud Diamond merupakan perkembangan dari *Teori Fraud Triangle*, dengan penambahan unsur kualitatif yang dianggap mempunyai korelasi penting dengan kecurangan. *Incentive* atau tekanan diartikan sebagai motivasi individu untuk melakukan penyelewengan karena adanya dorongan tertentu. Sedangkan unsur *Opportunity* merupakan kondisi yang memberikan kesempatan bagi individu untuk melanggar aturan tertentu atau melakukan penyelewengan (Arles, 2014). Berdasarkan konsep rasionalisasi, sebelum individu berperilaku tidak etis, individu tersebut telah memiliki alasan atau justifikasi yang bisa dibenarkan secara etis (Abdullahi dkk., 2015). Sementara itu, kapabilitas adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan situasi yang ada di sekitarnya. Kecurangan akuntansi terjadi ketika ada manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan, seperti penyesuaian atau penghilangan informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk menyesatkan penggunaannya. Pencegahan kecurangan adalah langkah untuk mencegah atau menghentikan

individu dari melakukan tindakan kecurangan yang bisa menimbulkan kerugian (Hariawan, 2020).

Menurut (Romney, 2014: 226) Pengendalian internal ialah serangkaian prosedur yang dilaksanakan guna menyakinkan bahwa tujuan dari pengendalian dapat dicapai secara memadai, di mana hal ini dilakukan untuk menjamin keefektifan dan keefisienan operasional serta keandalan laporan keuangan perusahaan. Hasil studi Santika (2023) menunjukkan Pengendalian Internal berdampak positif pada pencegahan kecurangan. Dan pada kajian yang dilakukan Sari, Sumadi, dan Putra (2023) menyatakan bahwa Pengendalian Internal memiliki hubungan positif dan signifikan terjalin dengan pencegahan kecurangan. Dari penjelasan sebelumnya, dirumuskan hipotesis yaitu:

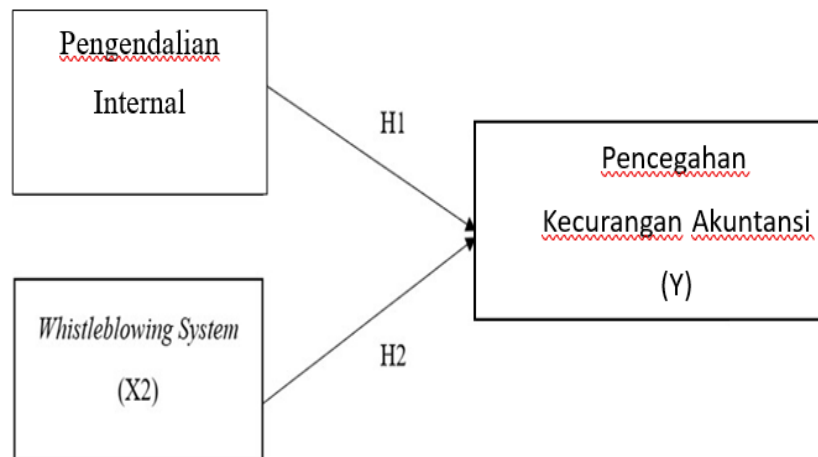
H1 : Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Whistleblowing system merupakan mekanisme yang memungkinkan individu untuk melaporkan tindakan pelanggaran, tindakan yang melanggar hukum, atau tindakan lain yang menyebabkan kerugian bagi organisasi dan para *stakeholder* (Semendawai dkk., 2011). Hasil kajian dari Suputra (2021) menyatakan *whistleblowing system* berdampak positif signifikan pada pencegahan kecurangan. Didasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2: *Whistleblowing System* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya diambil dari seluruh Badan Pengawas LPD di Kecamatan Abiansemal yaitu sebanyak 147 orang. Teknik penentuan sampel ini berupa teknik sampel jenuh atau sensus, di mana sampelnya diambil dari keseluruhan anggota populasinya. Dengan demikian, sampel penelitian ini yaitu seluruh badan pengawas yang berada pada LPD di Kec. Abiansemal berjumlah 147 responden.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif ini dengan cara mengkalkulasi rerata dari respons responden terhadap setiap variabel. Berikut adalah hasil statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Pengendalian Internal (X1)	147	3,60	5,00	4,4361	0,39081
Whistleblowing System (X2)	147	3,44	5,00	4,4454	0,37883
Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y)	147	3,50	5,00	4,5318	0,44138

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.1 menggambarkan data statistik dari tiga variabel. Variabel X1 menunjukkan nilai minimum 3,60, maksimum 5,00, rerata 4,43, standar deviasinya 0,390. X2 memiliki nilai minimum 3,44, maksimum 5,00, rerata 4,44, standar deviasinya yaitu 0,37. Sementara itu, variabel Y menunjukkan nilai minimum 3,50, maksimum 5,00, rerata 4,53, standar deviasi 0,441. Semua variabel menunjukkan koefisien $> 0,30$ dan koefisien alpha $> 0,6$, menandakan bahwa keseluruhan instrumen ini valid dan reliabel. Pengujian normalitas memperlihatkan hasil yaitu nilai *asympt.sig* (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$, berarti data memiliki distribusi normal. Nilai

tolerance variabel Pengendalian Internal (X1) sebesar 0,556 dengan nilai VIF 1,766. Nilai tolerance variabel *Whistleblowing system* (X2) sebesar 0,566 dengan nilai VIF 1,766. Nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , berarti tidak adanya multikolinieritas. Berdasarkan pada hasil pengujian glejser bahwa semua nilai signifikansi variabel $> 0,05$, berarti tidak adanya heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,897	0,356		2,520	0,013
Efektivitas pengendalian internal (X1)	0,352	0,095	0,311	3,696	0,000
<i>Whistleblowing system</i> (X2)	0,467	0,098	0,401	4,758	0,000
R					0,649
R Square					0,422
Adjusted R Square					0,414
Uji F					52,51
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil uji kelayakan model sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel. 2 menunjukkan:

Nilai Adjusted R square 0,414, hal ini berarti bahwa variabel X1 dan X2 mampu mempengaruhi pencegahan kecurangan akuntansi 41,4% dan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai pengujian F yaitu 52,515 dan sig. $0,000 < 0,05$ mengindikasikan model penelitian dapat dipergunakan guna menganalisis pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif sebesar 0,352 terhadap variabel Y dan level sig. $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama diterima. *Whistleblowing system* berdampak positif sebesar 0,467 terhadap variabel Y dan level si. $0,000 < 0,05$, maka hipotesis keduanya diterima.

Berdasarkan hasil pengujian bisa dijelaskan Pengendalian Internal berdampak positif signifikan pada pencegahan kecurangan akuntansi. Semakin efektif pengendalian internal yang

diimplementasikan oleh LPD di Kecamatan Abiansemal, semakin efektif juga upaya pencegahan kecurangan akuntansi. Temuan ini mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Pengawasan terhadap Pengendalian Internal penting untuk memastikan bahwa implementasinya sesuai dengan berbagai regulasi dan ketentuan yang berlaku di LPD. Peran kunci dari pengawasan, sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan, adalah upaya untuk mengurangi kemungkinan munculnya kecurangan. LPD se Kecamatan Abiansemal telah melakukan penerapan elemen – elemen pengendalian internal yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk menjaga kekayaan perusahaan dengan memaksimalkan kemampuan para pengawas dalam mendeteksi tindak kecurangan sehingga tujuan perusahaan atau lembaga akan dapat terpenuhi. Untuk mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan bisa dilakukan melalui pengendalian internal yang efektif. Hasil studi ini mendukung hasil penelitian dari Santika (2023); Sari, dkk (2023), di mana Pengendalian Internal mempengaruhi positif signifikan dalam mencegah kecurangan akuntansi.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa *whistleblowing system* mempengaruhi positif signifikan dalam mencegah kecurangan akuntansi. Pengaruh positif signifikan memberikan makna bahwa, penerapan *whistleblowing system* yang efektif dapat mencegah kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. *Whistleblowing system* dapat menjadi sarana bagi para *whistleblower* dalam menngungkapkan perilaku kecurangan atau tindakan ilegal yang terjadi di lingkungan kerja. Sehingga secara tidak langsung, *whistleblowing system* ini merupakan bagian dari upaya pengawasan terhadap kegiatan yang bertentangan dengan peraturan atau pedoman -pedoman yang telah ditetapkan di LPD. Implementasi *whistleblowing system* yang baik akan mampu meningkatkan upaya pencegahan kecurangan akuntansi, karena tujuan utama dari system ini adalah mengawasi jalannya kegiatan yang ada di lpd, jika semua staf merasa diawasi mereka akan takut untuk melakukan tindakan kecurangan. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Suputra (2021) yang mengungkapkan *whistleblowing system* berdampak positif signifikan pada pencegahan kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis sebelumnya, kesimpulannya adalah Pengendalian Internal berdampak positif signifikan pada pencegahan kecurangan akuntansi, di mana pengendalian internal yang efektif dapat mencegah kecurangan akuntansi. *Whistleblowing system* berdampak positif signifikan pada pencegahan kecurangan akuntansi, semakin baik implementasi *whistleblowingsystem* pada LPD maka upaya pencegahankecurangan akuntansi

semakin baik. Berdasarkan simpulan tersebut, maka beberapa saran dari penelitian ini yaitu: Sebaiknya LPD di Kecamatan Abiansema mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang mampu mencegah atau menurunkan kecurangan akuntansi, sehingga tujuan organisasi dapat diwujudkan. Pencegahan kecurangan akuntansi dapat melalui penguatan pada Pengendalian Internal dan *Whistleblowing system*. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mencegah kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Amelia, W. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Vol 9 No 2.
- Anggraeni Mersa, N., Sailawati, S., & Elok Larasatining Malini, N. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(Vol. 14 No. 1 (2021)), 85–92. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613>
- Deni, K., Utama, S., Gede, I., & Astawa, P. B. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi, Good Corporate Governance, dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 56–67. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/56315>
- Dewi, N. K. A. S. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Tri Hita Karana Dan Karma Phala Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan Ubud. *Skripsi*.
- Gayatri, N. L. A. L. P. (2022). Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Komitmen Organisasi, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan Abang Karangasem. *Skripsi*.
- I Made Hanga Hariawan, Ni Komang Sumadi, N. W. A. E. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Wistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Vol 1 No 1.
- Indrawati, N. M. A., Kusumawati, N. P. A., & Erlina Wati, N. W. A. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se- Kecamatan Abiansema. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 150–160. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i4.3888>
- Sari, N. K. I. Y., Sumadi, N. K., & Endra Lesmana Putra, N. M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing, dan Penegakan Hukum terhadap pencegahan kecurangan (FRAUD) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 278–289. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3265>
- Siddiq, F. R., Magister, M., Universitas, A., & Hadinata, S. (n.d.). *FRAUD DIAMOND DALAM FINANCIAL*. 2009.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Utami, N. putu E. cisna, Karyada, I. P. F., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Analisis Sistem

Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kekeran. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 173– 181. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3297>

Yuniasih, N. W., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Moderasi Keyakinan Hukum Karma Dan Moralitas Pada Hubungan Whistleblowing Dan Pencegahan Kecurangan. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 9. <https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i01>